ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i4.3606

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X SMAS ADABIAH PADANG

The Influence of the Cooperative Learning Model Type Think-Pair-Share on Geography Learning Outcomes of Grade X Students at SMAS Adabiah Padang

Nabila Nissa Syahfita & Ernawati
Universitas Negeri Padang
nabilanissa2511@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 30, 2024	Aug 2, 2024	Aug 5, 2024	Aug 8, 2024

Abstract

Geography is a subject that contains memorized material, so it seems boring. Therefore, the presence of an interesting learning model is very necessary. To overcome this learning process, teachers are required to use creative learning models. One of the creative learning models is the think pair share cooperative learning model. This research aims to 1) analyze learning outcomes in the control class, 2) analyze learning outcomes in the experimental class, 3) analyze the influence of the Think Pair Share Type Cooperative learning model on students' geography learning outcomes. The research method used is quantitative correlational with experimental research type. In this research, the approach used was a quasi-experiment with a pretest-posttest nonequivalent control design research design. The samples taken in this research were 72 students in two classes, namely classes X E1 and X E2. Data collection techniques include observation, pretest and posttest, questionnaires and documentation, and analyzed using statistical tests such as normality test, homogeneity test, linearity test, partial correlation analysis, simple linear regression analysis, hypothesis and N-Gain. The results of the research showed that the posttest score for the experimental class had an average learning outcome of 85 compared to the control class which obtained an average result of 63. This shows that the experimental class experienced a significant

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

increase in learning outcomes compared to the control class which used the conventional model. The N-Gain test results of students in the experimental class got a percentage of 62% (quite effective), while those in the control class got a percentage of 40% (less effective). Simple linear regression analysis also shows that there is an influence of 51% between the use of the Think Pair Share Type Cooperative learning model and student learning outcomes. Thus, it can be concluded that the Think Pair Share Cooperative learning model has a positive influence on students in learning geography at SMAS Adabiah Padang.

Keywords: Learning Model, Cooperative Think Pair Share Type, Learning Outcomes

Abstract: Geografi merupakan mata pelajaran yang memuat materi berupa hafalan, sehingga terkesan membosankan. Oleh karena itu kehadiran model pembelajaran yang menarik sangat diperlukan. Untuk mengatasi dalam proses pembelajaran tersebut guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif salah satu model pembelajaran yang kreatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis hasil belajar pada kelas kontrol, 2) menganalisis hasil belajar pada kelas eksperimen, 3) menganalisis pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar geografi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah quarsi eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest nonequivalent control design*. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 72 orang siswa pada dua kelas yaitu kelas X E1 dan X E2. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes pretest dan posttest, kueosioner dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan uji statistik seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, analisis korelasi parsial, analisis regresi linear sederhana, hipotesis dan N-Gain. Hasil pada penelitian didapatkan nilai posttest kelas eksperimen dengan hasil belajar rata-rata 85 dibanding dengan kelas kontrol yang mendapatkan hasil rata-rata 63. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Hasil uji N-Gain peserta didik pada kelas eksperimen mendapatkan persentase 62% (cukup efektif), sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan persentase 40% (kurang efektif). Analisis regresi linear sederhana juga menunjukkan adanya pengaruh sebesar 51% antara penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dalam pembelajaran geografi di SMAS Adabiah Padang.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe Think Pair Share, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pembelajaran adalah usaha untuk mengubah struktur kognitif, afektif dan psikomotor siswa melalui penataan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik (Novita, 2014). Kualitas pendidikan diukur dari kontribusinya dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat, memajukan kebudayaan nasional, dan mencetak generasi muda yang cerdas, berintegritas, berakhlak, dan memiliki kepribadian yang baik. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sistem pendidikan yang

mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, merangsang, dan menantang bagi siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bakat dan kemampuan individu masing-masing.

Meskipun model pembelajaran tradisional masih umum digunakan, terdapat kecenderungan siswa menjadi pasif karena fokus pembelajaran yang terlalu dititikberatkan pada peran guru (teacher-centered). Hal ini menyebabkan siswa hanya menjadi pendengar pasif tanpa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk meraih hasil belajar yang optimal, penting bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada siswa (student-centered).

Adapun mata pelajaran geografi sering kali dianggap membosankan oleh siswa karena kecenderungan pengajarannya yang terlalu menekankan pada hafalan. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran geografi seringkali hanya meminta siswa untuk menghafal fakta dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Oleh karena itu, keberadaan model pembelajaran yang menarik menjadi sangat penting. Model pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap tanggapan, motivasi, dan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran. Untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran tersebut, penting bagi guru untuk memanfaatkan model pembelajaran yang kreatif. Salah satu contoh model pembelajaran yang kreatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Dalam model ini, guru bertujuan untuk merangsang keterlibatan aktif siswa dengan mendorong mereka untuk berbagi ide dan gagasan terkait materi pembelajaran dengan rekan sekelas mereka.

Think-pair-share merupakan suatu strategi kerja kelompok di mana siswa bekerja bersama dalam pasangan untuk menjawab pertanyaan dari guru, lalu mereka berbagi jawaban mereka dengan mitra mereka. Menurut Kagan dan Eggen (sebagaimana dikutip oleh Elan Artono pada 2017), penggunaan model pembelajaran tipe think pair share dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan secara mandiri dan membandingkannya dengan gagasan-gagasan dari orang lain.

Pembelajaran kooperatif menggunakan model Think Pair Share bisa menjadi pendorong bagi siswa untuk aktif dalam proses belajar, sesuai dengan prinsip belajar yang menekankan keterlibatan semua siswa. Pembelajaran yang berhasil memotivasi siswa secara efektif umumnya menghasilkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, keunggulan model Think Pair Share dan prinsip-prinsip belajar yang telah ada bisa menjadi solusi dengan

menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tersebut, seperti yang disarankan oleh Sumarmi pada tahun 2012.

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa di kelas kontrol di SMAS Adabiah Padang? 2) Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa di kelas eksperimen di SMAS Adabiah Padang? 3) Apa dampak dari penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap pembelajaran geografi di SMAS Adabiah Padang?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menganalisis pencapaian hasil belajar siswa di kelas kontrol di SMAS Adabiah Padang. 2) Menganalisis pencapaian hasil belajar siswa di kelas eksperimen di SMAS Adabiah Padang. 3) Menilai dampak dari penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap pembelajaran geografi di SMAS Adabiah Padang.

Penerapan model pembelajaran Think Pair Share menjadi salah satu alternatif yang menjanjikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan optimal. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan teknik atau metode pembelajaran yang cocok dalam konteks proses belajar mengajar, yang mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuasi-eksperimen (eksperimen yang tidak sepenuhnya dikendalikan) dengan desain Pretest-Posttest. Lokasi penelitian di SMAS Adabiah Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2024.

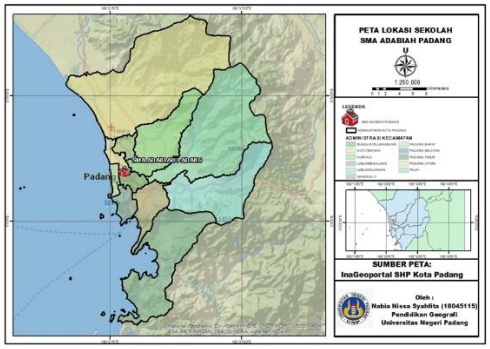

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah atau daerah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas X di SMAS Adabiah Padang yang berjumlah 252 orang. Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diteliti, walaupun yang diteliti sampel, hasil penelitian berlaku untuk populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X E1 dan X E2 sebanyak 72 orang siswa dengan rincian satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 1. Sampel Penelitian di SMAS Adabiah Padang

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X E1	36
2	X E2	36
Jumlah		72

Sumber: Data Primer Sekolah SMAS Adabiah Padang

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengumpulkan data terkait sesuatu yang akan diteliti sehingga mudah untuk diolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, kuesioner dan dokumentasi. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain. Menurut Anne Anastasi (2007), tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas serta betul-betul dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono,2018).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, analisis koefisien korelasi, analisis determinasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan SPSS 26 dengan uji statistic *Kolmogorov Simirnov* dengan ketentuan pengujian, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih. Uji Homogenitas ini dilakukan menggunakan SPSS 26, dengan ketentuan pengujian: ika nilai signifikansi > 0,05 maka data homogen, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak homogen.

Uji Linearitas pada analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier dalam penelitian ini tepat atau tidak. Jika data berpola linear maka sign > $\alpha = 0,05$ dan jika data tersebut tidak berpola linear maka sign < $\alpha = 0,05$.

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yang mengukur seberapa kuat hubungannya, apakah hubungan yang dimiliki bersifat positif atau negatif, dan untuk mengetahui hubungan yang dimiliki signifikan atau tidak. Analisis regresi linear sederhana digunakan dalam situasi di mana suatu variabel bebas dihipotesiskan akan mempengaruhi satu variabel terikat.

HASIL

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan data penelitian diolah dan diuji sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diajukan, yaitu untuk: 1) Menganalisis pencapaian hasil belajar di kelas kontrol di SMAS Adabiah Padang, 2) Menganalisis pencapaian hasil belajar di kelas eksperimen di SMAS Adabiah Padang, dan 3) Menganalisis dampak dari penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X di SMAS Adabiah Padang.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yang meliputi pretest dan posttest pada Kompetensi Dasar 3.5 mengenai dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan, serta melalui penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan data primer dan informasi yang relevan terkait dengan permasalahan penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif data dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMAS Adabiah Padang.

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	72	15	48	28.46	8.385
Y	72	55	100	80.15	11.804
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 72, pada data model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* (X) nilai minimum sebesar 15, nilai maximum sebesar 48, untuk nilai meannya sebesar 28,46, serta nilai standar deviasi sebesar 8,385. Sedangkan untuk nilai hasil belajar (Y) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 55, nilai maximum sebesar 100, nilai meannya sebesar 80,15 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 11,804.

Tabel 3. Kemampuan Awal

Kelas	**Jumlah Siswa**	**Rata-rata**	**Nilai Tertinggi**	**Nilai Terendah**
Eksperimen	36	22	48	12
Kontrol	36	22	36	12

Dari data yang tertera dalam tabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa di kelas eksperimen, skor tertinggi adalah 48 dan skor terendah adalah 12. Sementara di kelas kontrol, skor tertinggi adalah 36 dan skor terendah adalah 12.

Tabel 4. Kmampuan Akhir

Kelas	**Jumlah Siswa**	**Rata-rata**	**Nilai Tertinggi**	**Nilai Terendah**
Eksperimen	36	85	100	69
Kontrol	36	63	81	39

Dari data yang tercantum dalam tabel tersebut, jelas terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara nilai siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai untuk kelas eksperimen adalah 85, sementara untuk kelas kontrol adalah 63.

Tabel 5. Uji Normalitas Pretest

Kelas	Signifikansi	α	Hasil
Eksperimen	0,163	0,05	Normal
Kontrol	0,123	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada nilai pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai signifikansi yang diperoleh melebihi nilai α. Uji normalitas untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,163, sedangkan untuk kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,123. Dengan demikian, berdasarkan nilai-nilai signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai tes di kedua kelas tersebut adalah normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Posttest

Kelas	Signifikansi	α	Hasil
Eksperimen	0,114	0,05	Normal
Kontrol	0,141	0,05	Normal

Dari data yang tercantum dalam tabel, hasil uji normalitas untuk nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansinya melebihi nilai α. Uji normalitas untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,114, sementara untuk kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,141. Dengan demikian, berdasarkan kedua nilai signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah normal.

Tabel 7. Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X	Based on Mean	3.714	1	70	.058
	Based on Median	3.575	1	70	.063
	Based on Median and with adjusted df	3.575	1	64.735	.063
	Based on trimmed mean	3.559	1	70	.063

Sumber. Pengolahan Data Primer

Berdasarkan hasil uji homogenitas untuk nilai pretest, didapat nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,058, yang melebihi nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki homogenitas.

Tabel. 8 Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X	Based on Mean	3.904	1	70	.052
	Based on Median	2.860	1	70	.095
	Based on Median and with adjusted df	2.860	1	65.076	.096
	Based on trimmed mean	3.926	1	70	.051

Sumber. Pengolahan Data Primer

Berdasarkan hasil uji homogenitas untuk nilai posttest, didapat nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,052, yang melebihi nilai α sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa keduanya homogen.

Tabel 9. Uji T Persamaan

Uji *Independent Sample T-Test*	**Sig. (2-tailed)**
Equal Variance Assumed	0,963
Equal Variances Not Assumed	0,963

Sumber. Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel hasil Uji T Persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan yang signifikan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diterapkan model pembelajaran *Kooperatif tipe Think Pair Share*.

Tabel 10. Uji T Perbedaan

Uji *Independent Sample T-Test*	**Sig. (2-tailed)**
Equal Variance Assumed	**0,000**
Equal Variances Not Assumed	**0,000**

Sumber. Pengolahan Data Primer

Berdasarkan data dalam tabel Uji T Perbedaan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share.

Tabel 11. N-Gain

Kelas	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Gain	Gain %	Efektivitas
Eksperimen	22	85	0,62	62%	Cukup Efektif
Kontrol	22	63	0,40	40%	Kurang Efektif

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai N-Gain untuk kelas eksperimen adalah 62%, menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup tinggi, sementara nilai N-Gain untuk kelas kontrol adalah 40%, menandakan tingkat efektivitas yang lebih rendah. Dari hasil N-Gain yang dicatat, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share jauh lebih efektif secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 12. Uji Regresi linear sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615[a]	.378	.369	11.674

a. Predictors: (Constant), X

Sumber. Pengolahan Data Primer

Dari data dalam tabel tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien korelasi atau hubungan (R) adalah 0,615. Sementara nilai R Square adalah 0,378, yang mengindikasikan bahwa variabel bebas, yaitu Model Kooperatif Tipe Think Pair Share, memiliki pengaruh sebesar 51% terhadap variabel terikat (hasil belajar).

Tabel.13 Pengambilan keputusan regresi linear

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.500	.119		323.623	.000
	Unstandardized Residual	1.000	.040	.973	24.812	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber. Pengolahan Data Primer

Dari tabel, terlihat bahwa nilai konstanta (a) adalah 38.802, dan nilai koefisien regresi untuk model kooperatif tipe think pair share (b) adalah 1.000. Dengan demikian, persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

Y=a+bX

Y=38.802+1.000X

PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol di SMAS Adabiah Padang

Setelah selesai melakukan penelitian, maka peneliti mendapatkan hasil analisis belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kemampuan awal (*Prettest*) siswa tidak ada yang tuntas satupun sedangkan di kemampuan akhir (*Posttest*) hanya 9 orang siswa yang tuntas dan 27 orang siswa yang tidak tuntas, Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran konvensional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

2. Analisis Hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen di SMAS Adabiah Padang

Setelah selesai melakukan penelitian, maka peneliti mendapatkan hasil analisis belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam mningkatkan hasil belajar peserta didik kela X di SMAS Adabiah Padang. Hal ini terlihat dari kemampuan awal (Prettest) siswa pada kelas eksperimen tidak ada siswa yang tuntas sedangkan setelah diterapkan metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* sebanyak 30 orang siswa tuntas dan hanya terdapat 6 orang yang tidak tuntas. Selain itu rata rata nilai *pretest* yaitu 22 sedangkan nilai *posttest* mengalami peningkatan yaitu 81.

3. Pengaruh Kooperatif Tipe Think Pair Share pada mata pelajaran geografi di SMAS Adabiah Padang

Berdasrkan analisis data uji T persamaan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Sedangkan untuk analisis data uji T perbedaan ada perbedaan yang signifikan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*.

Berdasarkan analisis uji N-Gain digunakan untuk membandingkan efektifitas model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* di kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan model ceramah. Nilai N-Gain didapatkan perbedaan yang signifikan antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Untuk nilai N-Gain kelas eksperimen didapatkan hasil sebesar 62% dimana nilai ini cukup efektif, sedangkan nilai N- Gain kelas kontrol didapatkan 40% dimana nilai ini kurang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari permasalahan peneliti yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan seabagai berikut:

1. Analisis Hasil belajar pada kelas kontrol di SMAS Adabiah Padang dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana pada kemampuan awal siswa dengan nilai rata-rata sebesar 22 dan untuk kemampuan akhir siswa dengan nilai rata-rata sebesar 63. Dengan siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 27 orang siswa.
2. Analisis Hasil belajar pada kelas eksperimen di SMAS Adabiah Padang pada penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terdapat peningkatan nilai yang sangat signifikan yang mana, sebelum menerapkan model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* peneliti terlebih dahulu mengukur kemampuan awal siswa dengan nilai rata-rata sebesar 22, dan setelah dilakukan model pembelajaran menggunakan model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* ternyata nilai rata-rata siswa meningkat sacaara signifiakan sebesar 85 dengan siswa yang tuntas sebanyak 30 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang.
3. Pengaruh Model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar berdasarkan hasil Uji N-Gain yang bertujuan untuk menganalisis efektifitas penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Untuk nilai Gain di kelas eksperimen didapatkan hasil sebesar 62% dimana nilai ini cukup efektif, sedangkan nilai Gain di kelas kontrol didapatkan sebesar 40% dimana nilai ini kurang efektif. Dari nilai Gain diatas untuk penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* cukup efektif. Pada uji regresi linear sederhana untuk mengetahui korelasi hubungan antara variabel X(model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*) dan Y (hasil belajar) yang mana terdapat pengaruh sebesar 51% antara kedua

variabel X dan Y. Jadi, dari semua uji yang sudah dilakukan oleh peneliti sudah tergambar dengan jelas bahwasanya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Shar* ini memberikan dampak positif bagi peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen di SMAS Adabiah Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Eggen, Paul., Don Kauchak. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran: Mangajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir. Jakarta: Indeks.

Sumarmi. (2012). *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing:Malang. 39 hlm.

Sumarmi. (2012). *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing: Malang. 39 hlm.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit CV Alfabet.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfebata